

THE EFFECT OF PROFITABILITY ON FIRM VALUE IN PLANTATION COMPANIES LISTED ON THE IDX IN THE 2022-2024 PERIOD

Nurul Nazifah¹, Revi Candra²

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

nurulnazifah646@gmail.com¹, revicandra@uinmybatusangkar.ac.id²

ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah indikator penting yang menggambarkan kondisi pasar terhadap kinerja dan peluang suatu perusahaan. Salah satu faktor internal yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, namun hasil penelitian empiris menunjukkan temuan yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Terdapat 10 perusahaan perkebunan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam menganalisis data yaitu menggunakan regresi data panel dan *Random Effect Model* (REM) adalah model yang terbaik untuk analisis data. Penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas yang diproxykan oleh *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproxykan dengan *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Firm value is an important indicator that reflects market conditions regarding a company's performance and opportunities. One internal factor believed to influence firm value is profitability, but empirical research results show mixed findings. The purpose of this study is to analyze the effect of profitability on firm value in the plantation sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. This study uses a quantitative method with a causality approach. Ten plantation companies were sampled in this study, selected using a purposive sampling technique. Panel data regression was used in data analysis, and the Random Effect Model (REM) was the best model for data analysis. This study found that profitability, as proxied by Return on Assets (ROA), has a significant positive effect on firm value, as proxied by Price to Book Value (PBV). This finding aligns with signaling theory, which states that profitability is a positive signal for investors in assessing a company's prospects.

Keywords: Profitability; Firm Value.

PENDAHULUAN

Di era persaingan bisnis modern, mendorong perusahaan untuk terus memperbaiki performa keuangannya guna dapat bertahan dan berkembang. Selain itu, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai perusahaan yang besar, guna untuk melihat tingkat kepercayaan dari pasar dan para investor. Nilai perusahaan ini berfungsi sebagai ukuran krusial yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengatur aset perusahaan, serta mencerminkan pandangan investor mengenai potensi perusahaan di masa mendatang (Jurnal et al., 2025).

Sektor perkebunan adalah salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap pembentukan produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, serta perolehan devisa negara. Perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari fluktuasi harga komoditas, pengaruh perubahan kondisi iklim, peningkatan biaya operasional, hingga tingkat persaingan yang semakin ketat di pasar. Situasi ini memaksa perusahaan perkebunan untuk menunjukkan performa keuangan yang kuat supaya bisa terus menarik perhatian investor dan menjaga nilai perusahaan di bursa saham (Perkebunan, 2024).

Nilai perusahaan menjadi bagian terpenting dari kesuksesan suatu perusahaan karena perusahaan mempunyai tujuan untuk menaikkan kepercayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilainya. Di pasar modal harga saham ditentukan dengan kesepakatan melalui penawaran dan permintaan investor. Nilai perusahaan yang telah *go publik* akan meningkat seiring kenaikan harga sahamnya, yang berdampak pada kinerja dan prospek masa depannya. Nilai perusahaan menurut teori sinyal adalah yang mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnisnya, ditunjukkan oleh harga saham dan rasio keuangan tertentu. Perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan (Zahra et al., 2024).

Perusahaan yang mempublikasikan informasi keuangan mendukung bisnis yang berhasil dan mengirimkan sinyal positif bagi investor. Rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga saham di pasar dan nilai buku per saham, merupakan indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio PBV ini menggambarkan seberapa besar pasar mengapresiasi nilai yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Jika PBV lebih dari satu, perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dan memiliki nilai pasar yang lebih besar daripada nilai bukunya. Di sisi lain, jika PBV kurang dari satu, berarti pasar belum benar-benar percaya pada potensi perusahaan. Kebijakan dividen, pertumbuhan, struktur modal, ukuran, tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), laporan keberlanjutan, dan profitabilitas adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi nilai perusahaan (Amin et al., 2023).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Investor sering menggunakan indikator ini sebagai dasar untuk menilai kinerja bisnis dan menentukan apakah perusahaan itu layak untuk investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Orang biasanya percaya bahwa prospek bisnis dan peluang pengembalian investasi lebih baik untuk bisnis yang mampu menghasilkan laba secara optimal. Kondisi ini sering memberikan sinyal yang baik untuk pasar, yang dapat meningkatkan minat investor, menaikkan harga saham, dan meningkatkan nilai saham. Profitabilitas memegang peranan penting karena tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modal (Saputra & Yanti, 2025).

Salah satu indikator keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan prospek bisnis adalah *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, situasi ini menunjukkan bahwa bisnis berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki kinerja finansial yang baik, yang merupakan sinyal yang menguntungkan bagi investor (Natalia, 2024).

Teori *signaling* membantu memahami hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Teori ini mengatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan adalah cara untuk menyampaikan sinyal kepada investor. Tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal yang baik karena menunjukkan kinerja perusahaan yang solid dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa mendatang. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang mengakibatkan kenaikan harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Natalia, 2024).

Secara teori profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Namun, hasil penelitian empiris tidak sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif, sementara penelitian lain menemukan bahwa itu tidak berpengaruh sama sekali atau bahkan negatif (Alhayra et al., 2024). Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa lebih banyak penelitian perlu dilakukan. Ini

terutama berlaku untuk industri perkebunan, yang memiliki karakteristik dan dinamika yang unik yang membedakannya dari industri lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan perkebunan. Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024”. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dalam memperkaya kajian dan literatur terkait nilai perusahaan, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pihak manajemen perusahaan dan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal (*signaling theory*) dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) berfungsi sebagai kerangka teoretis utama dalam penelitian ini. Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan pergerakan harga saham dan respons pasar terhadap informasi perusahaan adalah teori sinyal (*signaling theory*). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan membantu pelaku pasar dan investor menilai kondisi keuangan perusahaan baik pada periode sebelumnya, saat ini, maupun di masa mendatang. Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk laporan, catatan, atau penjelasan yang berkaitan dengan aspek keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi. Untuk investor, informasi ini merupakan bagian penting dari proses mereka. Pandangan teori sinyal mengatakan bahwa pengguna laporan keuangan menerima informasi yang dipublikasikan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan. Sinyal-sinyal ini dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan kepada pemilik, pemegang saham, dan pihak eksternal lainnya. Selanjutnya, pasar akan menafsirkan dan menganalisis informasi yang telah dipublikasikan untuk menentukan apakah informasi tersebut menunjukkan sinyal baik atau buruk bagi keberlanjutan bisnis (Hartati, 2024).

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, tanggung jawab perusahaan meluas melampaui pemegang sahamnya hingga berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa kesuksesan jangka panjang perusahaan sebagian besar ditentukan oleh kemampuannya untuk menjaga hubungan yang harmonis, berkelanjutan, dan saling menguntungkan dengan semua pemangku kepentingan. Perusahaan dapat membangun kepercayaan, memperoleh legitimasi sosial, dan memperkuat reputasi serta keberlanjutan bisnisnya dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. (Mimba, 2024).

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh tingkat profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas. Secara parsial, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel pertumbuhan perusahaan justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, karena keduanya berfokus pada bagaimana profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan teknik kuantitatif seperti analisis regresi. Profitabilitas merupakan faktor penting yang menunjukkan kinerja keuangan dan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, sebagaimana diakui oleh kedua penelitian tersebut. Lebih lanjut, dalam kedua penelitian tersebut, nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen, yang diukur dengan indikator seperti Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV). Selain itu, terdapat kesamaan dalam desain penelitian, khususnya dalam hal metode pengambilan sampel bertujuan. Namun, terdapat perbedaan

signifikan antara konteks dan cakupan penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti industri barang konsumsi dari tahun 2014 hingga 2018. Namun, penelitian ini secara khusus berfokus pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2022 hingga 2024 untuk memberikan konteks sektoral dan temporal yang lebih baru. Perbedaan penting lainnya adalah penelitian Saputri dan Giovanni tidak hanya membahas pengaruh profitabilitas tetapi juga pengaruh pertumbuhan dan likuiditas perusahaan (Saputri & Giovanni, 2022).

Penelitian yang dilakukan Christina Juliana dan Venantius Valentino Sembiring pada tahun 2025 yang berjudul *"How Sustainability Reporting Strengthens the Profitability – Firm Value Link in Coal Mining Companies"*. Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa investor melihat *sustainability repot* yang baik sebagai sinyal yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan, khususnya dalam industri pertambangan (Juliana & Sembiring, 2025).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, di mana keuntungan tersebut diperoleh melalui pemanfaatan modal yang dimiliki perusahaan. Beberapa indikator profitabilitas meliputi pengembalian aset atau investasi, laba operasi, laba bersih, dan pengembalian ekuitas pemilik. Untuk menilai kondisi perusahaan, profitabilitas membutuhkan alat analisis. Rasio keuangan adalah salah satu instrumen analisis tersebut (Triana & Simatupang, 2025). Profitabilitas adalah cara untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen dengan melihat pengembalian dari investasi dan penjualan. Dalam upaya untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis jangka panjang, profitabilitas memainkan peran penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan prospek bisnis masa depannya. Oleh sebab itu, perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan tingkat profitabilitasnya karena semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, semakin besar pula peluang perusahaan untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya. Selain itu, profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kualitas kinerja keuangan, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien serta menghasilkan laba secara optimal (Lucky & Putri, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai cerminan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, yang umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham. Ketika perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik, nilai perusahaan pada dasarnya menggambarkan tingkat penilaian dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospek pertumbuhannya di masa depan (Dian Agustia, 2023). Nilai perusahaan mencerminkan besaran harga yang bersedia dibayarkan investor untuk memiliki seluruh saham perusahaan apabila perusahaan tersebut diperjualbelikan. Tingkat nilai perusahaan yang tinggi mampu menarik minat investor maupun calon investor. Kesejahteraan pemegang saham berkaitan erat dengan nilai perusahaan, karena semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi pula nilai yang diberikan oleh pasar terhadap perusahaan tersebut (Yeni, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel. Penulis memilih metode kuantitatif karena menekankan pengukuran dan pengujian hubungan antar variabel yang dinyatakan secara numerik, kemudian menganalisisnya menggunakan teknik statistik. Pendekatan kausalitas digunakan untuk menilai dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang

bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan serta laman Bursa Efek Indonesia (IDX) di www.idx.co.id. Objek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di IDX, dengan rentang periode pengamatan dari tahun 2022 sampai dengan 2024.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Pendekatan ini diterapkan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama yang bersumber dari arsip atau laporan periode sebelumnya. Data dokumentasi yang dimanfaatkan meliputi dokumen tertulis, gambar, maupun bentuk informasi lain yang mendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs resmi yang terkait, khususnya laman Bursa Efek Indonesia (IDX). Adapun sumber data utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2022 hingga 2024. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini termasuk dalam metode *non-probability sampling*, di mana pemilihan unit sampel didasarkan pada karakteristik yang paling relevan dengan objek penelitian, sehingga tidak seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pemanfaatan data panel. Data panel memberikan informasi yang lebih lengkap dan beragam karena menggabungkan data deret waktu dan data potong lintang. Program Eviews versi 13 digunakan untuk memproses data panel. Pengujian regresi data panel dengan EViews adalah pengujian data individu dalam kurun waktu tertentu dengan data panel yang kompleks (Ismanto, 2021).

Dalam analisis regresi untuk data panel, yang dipakai adalah metode Analisis *Random Effect Model* (REM), yang ternyata cara paling simpel buat model data panel. Kenapa simpel? Karena metode ini cuma gabungin data dari seri waktu sama cross-section tanpa ribet (Dian Agustia, 2023). Oleh karena itu, model ini tidak peduli sama dimensi individu atau waktu, jadi diasumin bahwa pola data perusahaan itu tetap sama meski di periode berbeda-beda. Untuk estimasi modelnya yaitu *Generalize List Square* (GLS) (Kusumaningtyas, 2022). Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana serta pengujian hipotesis untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel independen yang dianalisis adalah profitabilitas, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan modal dan seluruh aset yang dimiliki. Proses pengukuran dilakukan melalui beberapa tahapan dengan menghitung besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan rupiah aset yang diinvestasikan dalam perusahaan. Untuk memperoleh nilai *Return on Assets* (ROA), digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan berperan sebagai variabel dependen. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai proxy. Nilai

perusahaan dihitung dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar, total kewajiban, serta distribusi aset perusahaan, yang selanjutnya dirumuskan ke dalam perhitungan nilai perusahaan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

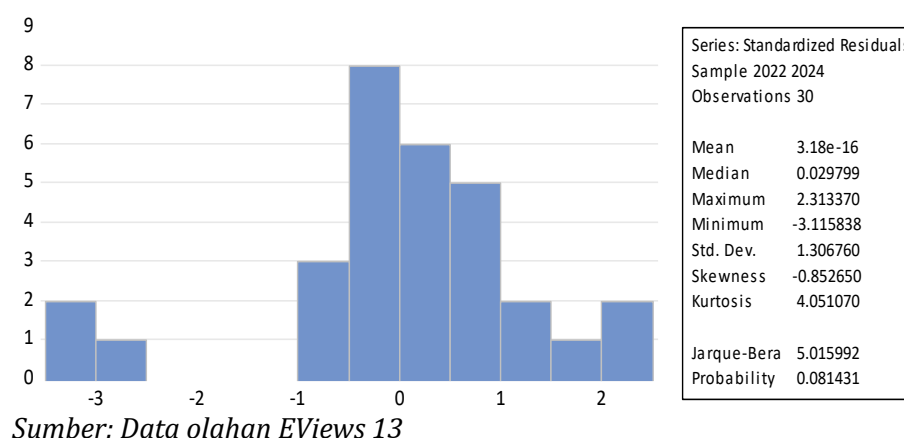
HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka hasil pengujian statistik berpotensi menjadi kurang akurat atau tidak optimal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (Uji JB) bertujuan untuk menilai apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 5,015992 dengan nilai probabilitas sebesar 0,081431, yang keduanya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat memengaruhi kestabilan varians sampel serta menyebabkan hasil estimasi menjadi kurang reliabel. Dalam kondisi multikolinearitas, nilai statistik t yang dihasilkan umumnya lebih kecil dibandingkan nilai t tabel akibat besarnya standar error, sehingga hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen menjadi sulit untuk diinterpretasikan secara akurat. Oleh karena itu, deteksi multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan bahwa model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

X	
X	1.000000

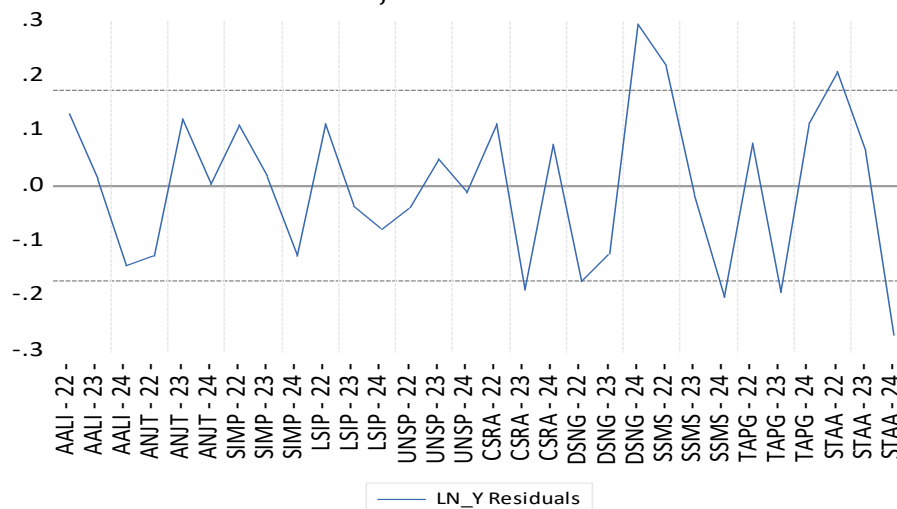
Sumber: Data olahan EViews 13

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel yang dianalisis tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas. Pada matriks korelasi, nilai korelasi sebesar 1,000000 merepresentasikan hubungan variabel independen dengan dirinya sendiri. Mengingat model penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen, maka asumsi multikolinearitas dinyatakan terpenuhi karena tidak terdapat variabel bebas lain yang berpotensi memiliki hubungan linier satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antarobservasi dalam model regresi. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan atau mengalami perubahan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika varians residual tidak menunjukkan kestabilan atau tidak konstan dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan EViews 13

Interpretasi Uji Heteroskedastisitas berdasarkan grafik residual memperlihatkan bahwa varians residual cenderung stabil pada seluruh variabel yang dianalisis. Secara visual, sebaran residual berada pada rentang sekitar -0,2 hingga 0,2 dan menunjukkan pola yang acak tanpa indikasi tertentu yang mengarah pada peningkatan maupun penurunan varians secara teratur. Walaupun terdapat beberapa observasi yang posisinya mendekati batas atas atau bawah, seperti pada CSRA-23 dan SSMS-23, kondisi tersebut tidak disertai dengan kemunculan lonjakan yang ekstrem ataupun pola berulang yang dominan. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan visual terhadap grafik

residual, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas atau kesamaan varians residual lebih cenderung terpenuhi dibandingkan adanya indikasi heteroskedastisitas yang nyata.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah residual dalam model saling berkorelasi dari waktu ke waktu, khususnya pada data yang bersifat deret waktu. Apabila autokorelasi terjadi, maka asumsi independensi residual tidak terpenuhi karena kesalahan pengganggu menjadi saling bergantung. Kondisi tersebut umumnya muncul ketika nilai suatu pengamatan dipengaruhi oleh nilai pada periode sebelumnya. Salah satu metode yang lazim digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.144325	Mean dependent var	0.192802
Adjusted R-squared	0.113765	S.D. dependent var	0.448517
S.E. of regression	0.422234	Sum squared resid	4.991891
F-statistic	4.722715	Durbin-Watson stat	1.191189
Prob(F-statistic)	0.038382		

Sumber: Data olahan EViews 13

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan statistik *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,191189. Nilai tersebut berada di bawah angka 2, yang mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif dalam model regresi. Meskipun demikian, besaran nilai *Durbin-Watson* tersebut masih tergolong dalam batas yang dapat ditoleransi pada penelitian yang menggunakan data panel, sehingga autokorelasi yang terdeteksi tidak bersifat kuat dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kelayakan model. Dengan demikian, model regresi tetap layak digunakan untuk analisis lanjutan, dengan mempertimbangkan adanya indikasi autokorelasi positif yang bersifat ringan dalam proses interpretasi hasil penelitian.

HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam pendekatan ini, keterkaitan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dianalisis secara sistematis. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan pada variabel dependen, serta untuk menentukan arah hubungan yang terbentuk, apakah bersifat positif atau negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.853456	0.529550	1.611663	0.1183
X	0.042651	0.019902	2.143083	0.0409
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.559477	0.9299
Idiosyncratic random			0.428164	0.0701
Weighted Statistics				
R-squared	0.144325	Mean dependent var		0.192802
Adjusted R-squared	0.113765	S.D. dependent var		0.448517
S.E. of regression	0.422234	Sum squared resid		4.991891
F-statistic	4.722715	Durbin-Watson stat		1.191189
Prob(F-statistic)	0.038382			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.071531	Mean dependent var		1.231487
Sum squared resid	64.97141	Durbin-Watson stat		0.091522

Sumber: Data olahan EViews 13

Hasil analisis menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi profitabilitas tercatat sebesar 0,042651 dengan probabilitas sebesar 0,0409, yang berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditetapkan. Temuan ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka kecenderungan peningkatan nilai perusahaan juga semakin besar, setelah mempertimbangkan adanya variasi acak antarperusahaan dan komponen kesalahan individual dalam model.

HASIL UJI HIPOTESIS

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.853456	0.529550	1.611663	0.1183
X	0.042651	0.019902	2.143083	0.0409

Sumber: Data olahan EViews 13

Berdasarkan hasil uji-t pada estimasi *Random Effect Model* (REM), variabel X yaitu profitabilitas menghasilkan nilai statistik t sebesar 2,143083 dengan tingkat probabilitas 0,0409, yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak,

sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi profitabilitas yang bersifat positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara profitabilitas dan nilai perusahaan, di mana peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, meskipun pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri dan masih dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.144325	Mean dependent var	0.192802
Adjusted R-squared	0.113765	S.D. dependent var	0.448517
S.E. of regression	0.422234	Sum squared resid	4.991891
F-statistic	4.722715	Durbin-Watson stat	1.191189
Prob(F-statistic)	0.038382		

Sumber: Data olahan EViews 13

Berdasarkan hasil uji F pada model *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,722715 dengan tingkat probabilitas 0,038382, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan yang searah ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,042651, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat profitabilitas cenderung diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Keberartian pengaruh tersebut didukung oleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0409 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini sejalan dengan landasan teori yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipersepsikan sebagai sinyal positif atas kinerja perusahaan oleh investor. Penilaian yang baik tersebut kemudian mendorong meningkatnya minat pasar terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Ditinjau dari aspek kelayakan model, nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,038382 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan secara statistik untuk diaplikasikan dalam penelitian ini. Meskipun pengaruh yang dihasilkan bersifat signifikan, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,113765 mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas hanya mampu menjelaskan sekitar 11,38% variasi nilai perusahaan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa masih terdapat sejumlah faktor lain di luar model yang memiliki kontribusi lebih dominan terhadap perubahan nilai perusahaan. Sementara itu, tingginya nilai Rho atau korelasi intrakelas sebesar 0,9299 menandakan bahwa kurang lebih 93% dari total kesalahan model dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik spesifik antar perusahaan. Kondisi tersebut semakin menegaskan bahwa

penerapan metode Random Effect merupakan pendekatan yang tepat untuk menangkap heterogenitas karakteristik unik pada masing-masing perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan arah hubungan yang terbentuk bersifat positif. Temuan ini betentangan dengan sebagian penelitian sebelumnya. Sebagai ilustrasi, penelitian (Juliana & Sembiring, 2025) menemukan bahwa profitabilitas justru memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan penjelasan bahwa investor cenderung lebih menaruh perhatian pada kualitas laporan keberlanjutan sebagai sinyal positif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan (Juliana & Sembiring, 2025).

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni dengan judul *"Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan"* menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh tingkat profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas. Secara parsial, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, karena keduanya berfokus pada bagaimana profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan teknik kuantitatif seperti analisis regresi. Profitabilitas merupakan faktor penting yang menunjukkan kinerja keuangan dan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, sebagaimana diakui oleh kedua penelitian tersebut (Saputri & Giovanni, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan, peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Tingginya tingkat laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif serta menjaga kesinambungan kinerja keuangan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan dan prospek usahanya di masa mendatang. Meskipun industri perkebunan kerap dihadapkan pada berbagai isu keberlanjutan, seperti deforestasi, pengelolaan lahan, dan dampak sosial terhadap masyarakat sekitar, perusahaan yang mampu membukukan kinerja laba yang baik tetap dipandang memiliki daya saing serta potensi pertumbuhan yang menarik di pasar. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan investor dalam menilai nilai perusahaan pada sektor perkebunan.

Temuan ini selaras dengan *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas dapat dipandang sebagai sinyal positif terkait kualitas kinerja keuangan serta prospek perusahaan di masa depan. Perolehan laba yang tinggi mencerminkan kondisi operasional yang stabil dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Investor umumnya menafsirkan profitabilitas yang kuat sebagai indikasi efektivitas manajemen dan keberlanjutan kegiatan usaha, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas berperan sebagai sinyal penting dalam membentuk persepsi pasar, bahkan sebelum aspek non-keuangan menjadi pertimbangan utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Profitabilitas terbukti menjadi salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan sekaligus memproxykan prospek usaha di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayra, A. R., Tangngisulu, J., & Fajriah, Y. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 5(1), 2669–2680.
- Amin, A., Selvia, K., & Andriansyah, A. (2023). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.913>
- Dian Agustia, D. (2023). *Sustainability Konsep dan Pelaporan*. Airlangga University Press. <https://share.google/Uhm2TV0sOi2ZEQ2UF>
- Hartati, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media Patners.
- Ismanto, H. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. CV Budi Utama.
- Juliana, C., & Sembiring, V. V. (2025). *How Sustainability Reporting Strengthens the Profitability – Firm Value Link in Coal Mining Companies*. 29(01), 1–24.
- Jurnal, J., Mea, I., Profitabilitas, P., Keuangan, K., Kepemilikan, S., Ukuran, D. A. N., & Yogyakarta, U. M. (2025). *TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 9(1), 908–932.
- Kusumaningtyas, E. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview* (M. Surur (ed.)). Academia Publication.
- Lucky, F., & Putri, H. (2023). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB-INDUSTRI PROCESSED FOOD YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023*.
- Mimba, N. P. S. H. (2024). *Pemberdayaan BUMN di Era Didital Society*. Deepublish.
- Natalia, Y. F. N. (2024). *Pengaruh csr, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di bei*. 163–171.
- Perkebunan, B. (2024). *Sektor Perkebunan Menjadi Pilar Utama Ekspor Indonesia*.
- Saputra, D., & Yanti, Y. (2025). *PROFITABILITY AND FINANCIAL DECISIONS ON FIRM VALUE : MODERATING ROLE OF FIRM SIZE*. 3(2), 812–822.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Triana, R. N., & Simatupang, F. S. (2025). *Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas dan Firm Size : Peran Pelaporan Keberlanjutan pada Emiten Sri-Kehati Abstrak Pendahuluan*. 8(3), 1342–1351.
- Yeni, F. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (M. A. Wardana (ed.)). CV. Intelektual Manifes Media.
- Zahra, R., Savitri, A. D., & Violeta, E. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(2), 259–270.